

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab terakhir ini, peneliti akan mencoba menarik kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya. Kesimpulan dan saran merupakan bagian penutup dari penelitian yang peneliti tulis dimana isi dari penelitian yang sudah dijabarkan dalam bab sebelumnya dan sebagai bentuk penilaian terhadap kebijakan madrasah serta dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan pihak madrasah dalam mengambil keputusan selanjutnya

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Nganjuk, tentang Peran Budaya Religius Madrasah Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional di MTsN 1 Nganjuk. Penulis dapat memberikan kesimpulan dari pembahasan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Wujud Budaya Religius Madrasah Yang di MTsN 1 Nganjuk

No	Wujud Budaya Religius	
1.	Menerapkan 3 S	6. PHBI (istighosah)
2.	Sholat dhuha berjamaah	7. Kamis berkah
3.	Mengaji Al-Qur'an	8. Ngaji pososan
4.	Doa sebelum dan sesudah belajar	9. Khataman
5.	Lomba-lomba islami	10. Kelas tahfidz

2. Peran Budaya Religius Madrasah Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Di MTsN 1 Nganjuk

Peran budaya religius madrasah dalam membentuk kecerdasan emosional di MTsN 1 Nganjuk adalah peran yang dilakukan madrasah yang berorientasi pada aktivitas siswa melalui kebijakan yang diambil, pembinaan komunikasi yang baik dan strategi dalam membentuk pribadi peserta didik yang baik. dengan melalui penerapan kegiatan keislaman secara terprogram dalam kegiatan sehari-hari seperti membiasakan ketika berada dilingkungan madrasah. *Pertama*, peran budaya religius sebagai alat kebijakan menggambarkan konsep budaya religius di MTsN 1 Nganjuk seperti menerapkan 3S (senyum, salam dan sapa), mengerjakan sholat dhuha secara bergantian, sholat dhuhur berjamaah secara bergantian, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca dan menghafal Al-qur'an, kamis berkah, khataman Al-qur'an setiap kamis pon yang dilakukan guru dan peserta didik, lomba-lomba Islam sebelum masuk ramadhan, memperingati hari besar Islam seperti isthigosah bersama di pendiri MTsN 1 Nganjuk, ngaji posoan kitab Ta'lim Muta'alim.

Kedua, peran budaya religius sebagai alat komunikasi dilakukan sebagai upaya menjalin komunikasi yang baik dalam lingkungan madrasah dan lingkungan luar madrasah dengan menganalisa sosial budaya.

Ketiga, peran budaya religius sebagai alat strategi menekankan pada pembentukan kecerdasan emosional yang ada di MTsN 1 Nganjuk melalui strategi budaya religius yang dijalankan di MTsN 1 Nganjuk seperti program pembelajaran, program pengembangan diri, program pembiasaan keagamaan sehari-hari, program keteladanan, memberikan reward dan kedisiplinan.

3. Kecerdasan Emosional Yang Terbentuk Dari Budaya Religius Peserta didik di Madrasah Tsanwiyah 1 Nganjuk

Kecerdasan Emosional Yang Terbentuk Dari Budaya Religius Peserta didik melalui aspek penurutan, peniruan, penganutan, penataan dan pembentukan secara terprogram melalui cara guru menjadi orang tua, menasehati peserta didik, mengarahkan, memberikan semangat, melakukan pendekatan dan menjadi mediator. Serta melaksanakan kegiatan keislaman yang terprogram sebagai pendukung dalam pembentukan kecerdasan emosional di MTsN 1 Nganjuk seperti doa sebelum dan sesudah belajar serta mengaji, menghafal, khataman dan mengaji posoan dapat membentuk emosi mengelola emosi, lomba-lomba Islami dapat membentuk memotivasi diri peserta didik, kamis berkah dapat membentuk empati atau mengenali emosi orang lain, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah serta lomba-lomba Islami dapat membina hubungan. Dari seluruh kegiatan budaya religius yang berada di MTsN 1 Nganjuk mampu membentuk sikap dan kesadaran peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang diperoleh data-data di lapangan pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik. Adapun saran yang penulis kemukakan antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah,

Meningkatkan kembali fasilitas yang ada untuk mendukung kegiatan madrasah untuk memperhatikan kecerdasan emosional peserta didik menjadi lebih baik.

2. Bagi Guru

Guru juga harus memperhatikan kecerdasan emosional peserta didik tidak hanya memperhatikan kecerdasan intelektualnya saja

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mengikuti proses kegiatan-kegiatan pembelajaran dimadrasah baik dikelas atau diluar kelas dengan lebih baik lagi.